



Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia

Nur Hidayah

Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

Email: nurhidayahdokter@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan mengkaji mengenai mutu pendidikan Indonesia saat ini yang dinilai rendah. Padahal, pendidikan adalah suatu hal yang disepakati menjadi hal yang pokok dalam suatu bangsa manapun. Mutu pendidikan dalam suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari bagaimana mutu pendidikan di bangsa dan negara tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan adalah studi literature. Penulis mengumpulkan data dan informasi dari jurnal-jurnal dan buku terpercaya kebenarannya dan sesuai dengan pembahasan artikel ini. Berdasarkan hasil kajian bahwa Pendidikan di Indonesia memiliki mutu yang rendah. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat disebabkan oleh masih banyaknya masalah pendidikan yang dihadapi Indonesia. Permasalahan tersebut terbagi menjadi 2 macam yaitu masalah pendidikan dalam lingkup makro yang terdiri dari Kurikulum yang Membingungkan dan Terlalu Kompleks, Pendidikan yang tidak merata, Biaya, penempatan guru serta rendahnya mutu guru. Masalah lingkup mikro terdiri dari metode yang digunakan monoton, sarana dan prasarana kurang memadai serta rendahnya prestasi siswa. Pada pembahasan dicantumkan beberapa solusi yang diharapkan masalah pendidikan di Indonesia dapat teratasi serta Indonesia bisa meningkatkan mutu pendidikannya agar sebanding dengan negara lain atau bahkan melampaui. Adanya tulisan ini, diharapkan akan memunculkan kesadaran dari tiap individu untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik dan lebih maju guna mempersiapkan manusia yang bermutu.

Keywords: *Problem Pendidikan, Mutu Pendidikan Indonesia.*

Abstract

This research aims to examine the current quality of Indonesian education which is considered low. In fact, education is something that is agreed to be the main thing in any nation. The quality of education in a nation is one of the determinants of the nation's progress. In other words, the progress of a nation or country can be seen from the quality of education in that nation and country. This research uses descriptive qualitative research. The method used is a literature study. The author collects data and information from journals and books that are trusted to be true and in accordance with the discussion of this article. Based on the results of the study that education in Indonesia has a low quality. The low quality of education in Indonesia can be caused by the many educational problems faced by Indonesia. These problems are divided into 2 types, namely educational problems in the macro sphere which consist of a Confusing and Too Complex Curriculum, Unequal Education, Costs, teacher placement and low teacher quality. The micro scope problem consists of the method used is monotonous, the facilities and infrastructure are inadequate and the low student achievement. In the discussion, several solutions are listed that are hoped that the problems of education in Indonesia can be resolved and Indonesia can improve the quality of its education so that it is comparable to other countries or even surpasses it. It is hoped that this writing will raise awareness from each individual to build a better and more advanced Indonesia in order to prepare quality human beings.

Keywords: *Educational Problems, Indonesian Education Quality.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat signifikan dalam sebuah kehidupan berbangsa pendidikan, pendidikan merupakan media strategi dalam memacu mutu suber daya manusia. Hal ini telah

menjadikan pendidikan bagian terpenting untuk keberlangsungan perkembangan dan kemajuan suatu negara. Pendidikan adalah salah satu komponen kehidupan yang paling penting. Studi perbedaan kurikulum merupakan suatu cara untuk mengetahui berbagai aspek yang berhubungan dengan sistem pendidikan Indonesia dengan negara tertentu, terutama yang berhubungan dengan kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada sistem pendidikan (Nasution et al. 2022). Pendidikan adalah suatu hal yang disepakati menjadi hal yang pokok dalam suatu bangsa manapun. Mutu pendidikan dalam suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari bagaimana mutu pendidikan di bangsa dan negara tersebut. Buruknya mutu pendidikan yang ada akan membuat bangsa atau negara tersebut mengalami ketertinggalan. Menurut Nandika, sejak tahun 1972 UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) atau Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB menegaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi sebagai kunci membuka jalan dalam membangun dan memperbaiki negaranya (Nurhuda 2022).

Indonesia sendiri merupakan negara yang sangat peduli terhadap pelaksanaan pendidikannya. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah demi keberlangsungan pendidikan menuju yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari isi UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4), pasal tersebut memberi penegasan bahwasanya pemerintah berkewajiban dalam mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-undang dengan memprioritaskan anggaran untuk pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia) dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) (Sujanto 2021). Namun, pendidikan tidak pernah lepas dari berbagai permasalahan. Menurut Fajri, masalah yang di hadapi pendidikan itu terbagi menjadi 2 yakni masalah mikro dan masalah makro. Masalah mikro merupakan masalah yang ditimbulkan dalam komponen dalam pendidikan itu sendiri sebagai suatu sistem, seperti masalah kurikulum. Sedangkan masalah makro, merupakan masalah yang ditimbulkan dari dalam pendidikan itu sebagai suatu sistem dengan sistem lainnya yang lebih luas mencakup seluruh kehidupan manusia, seperti tidak meratanya penyelenggaraan pendidikan di setiap daerah. Begitupun dengan Indonesia, pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih dihadapi dengan berbagai permasalahan (Elvira 2021). Permasalahan itu menjadi penyebab utama dalam rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei. Dengan kata lain, Indonesia berada di posisi ke-6 terendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Hal ini merupakan kondisi yang sangatlah memprihatinkan. Tentu sangat disayangkan, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cukup banyak, seharusnya pendidikan bisa meningkatkan mutu SDM Indonesia namun nyatanya tidak seperti itu. Dengan kondisi mutu pendidikan Indonesia yang terbilang sangat kurang dibandingkan negara-negara lain di dunia, banyak yang menjadi faktor penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Menurut Kurniawan, faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan juga bisa dikarenakan oleh peserta didiknya, peran seorang guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan, serta masih banyak faktor yang lainnya (Fathurrochman et al. 2021). Saat ini, Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 ini diharapkan dapat menjadi kesempatan yang bagus untuk Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikannya dan meningkatkan daya saing agar setara dengan negara-negara lain. Tulisan ini dibuat untuk membahas mengenai mutu pendidikan Indonesia saat ini yang dinilai rendah. Maka dari itu, diharapkan dengan tulisan ini akan memunculkan kesadaran dari tiap individu untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik dan lebih maju guna mempersiapkan manusia yang bermutu (Fajri and Afriansyah 2019).

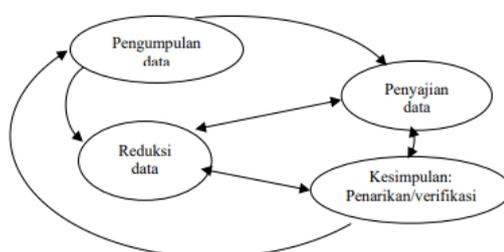
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell dalam (Pahlevi) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting” (Pahleviannur et al.

2022).

Kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Untuk mengumpulkan data dan informasi menggunakan Studi Literatur. Studi literatur yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Studi literatur dilakukan melalui mempelajari buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, jurnal dan atau artikel-artikel yang relevan, surat kabar baik cetak maupun elektronik (Siyoto and Sodik 2015). Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Miles dan Huberman dalam (Harahap) mengemukakan bahwa: tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pedoman bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan mengikuti langkah-langkah berikut: 1) reduksi data, 2) display data, 3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi.



Bagan 1: Komponen-komponen analisis data (Harahap 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *“to educate”* yang memiliki arti memperbaiki moral dan melatih pengetahuan. Bimbingan kepada anak dapat dilakukan oleh orang dewasa, baik itu orang tua ataupun guru di sekolah. Membimbing atau mendidik bisa dikatakan sebagai usaha membantu anak dengan kesengajaan agar anak tersebut dapat menjadi manusia yang dewasa, bertanggung jawab, dan mandiri. Menurut Arfani, pandangan yang demikian memberikan makna bahwasanya pendidikan merupakan segala situasi kehidupan yang bisa mempengaruhi pertumbuhan manusia sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala kondisi lingkungan disepanjang kehidupan. Arti sempitnya, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan (Fitri 2021). Pendidikan juga merupakan suatu proses yang meliputi 3 dimensi individu, masyarakat, dan seluruh kadungan realitas. Kandungan realitas itu baik material ataupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, bentuk manusia, serta nasib seseorang (Nasution 2016).

Sifat seseorang dapat ditentukan dari mutu pendidikan seseorang sampai mengubah seseorang menjadi manusia yang lebih baik dan berguna. Pendidikan menempati posisi yang bagus atau strategis dalam upaya meningkatkan mutu dan kapasitas seseorang dalam kehidupan (Yulia and Suryani 2022). Makna pendidikan juga disebutkan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS). Dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, tujuannya adalah supaya peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi diri untuk memiliki spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan, serta akhlak yang mulia. Dengan begitu, pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan suatu bangsa serta sangat penting dalam pembentukan manusia menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, agama, bangsa dan negaranya (Nurfadli et al. 2021).

Mutu Pendidikan Indonesia yang Rendah

Mutu adalah tingkat buruk atau baiknya sesuatu. Adanya mutu sangat penting untuk mengetahui suatu hal apakah sudah mencapai keberhasilan atau belum. Sama halnya dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan diperlukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan tersebut sudah berjalan sesuai dengan tujuan

atau belum. Menurut Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, mutu pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin (Sujanto 2021). Dalam hal pendidikan, makna mutu mengacu pada proses terlaksananya pendidikan dan hasil pendidikannya. Mutu atau mutu pendidikan di Indonesia saat ini terbilang cukup rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lainnya di dunia.

Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei. Dengan kata lain, Indonesia berada di posisi ke-6 terendah (Ansori 2021). Dengan melihat realita saat ini, Indonesia perlu terus mengupayakan yang terbaik demi mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yakni pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri serta dapat menjadi warga negara yang demokratis (Nurhuda 2022).

Permasalahan Pendidikan di Indonesia

Berbagai macam permasalahan pendidikan di Indonesia menjadi tantangan terbesar dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Permasalahan tersebut menjadi faktor terbesar rendahnya mutu pendidikan di Indonesia saat ini. Hal tersebut tentu perlu menjadi perhatian khusus bagi bangsa Indonesia. Pasalnya, mutu manusia yang dihasilkan sangat bergantung pada mutu pendidikan itu sendiri (Sujanto 2021). Adapun permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Masalah Pendidikan di Indonesia dalam Lingkup Makro

1) Kurikulum yang Membingungkan dan Terlalu Kompleks

Kurikulum merupakan sebuah rancangan atau program yang diberikan oleh penyelenggara pendidikan untuk peserta didiknya. Di Indonesia, terhitung sudah mengalami 10 hingga 11 kali perubahan kurikulum sejak Indonesia merdeka. Tentu perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi dapat membingungkan, terutama bagi pendidik, peserta didik, dan bahkan orang tua. Menurut Nasution, Mengubah kurikulum dapat juga diartikan dengan turut mengubah manusia, yaitu pendidik, penyelenggara pendidikan, dan semua yang terlibat dalam pendidikan. Itu sebabnya perubahan kurikulum tersebut sering dianggap sebagai perubahan sosial atau social change (Mardiana and Sumiyatun 2017). Selain perubahan kurikulum, kurikulum yang diterapkan di Indonesia juga terbilang cukup kompleks. Hal ini sangat berdampak pada pendidik dan peserta didik. Peserta didik akan terbebani dengan sejumlah materi yang harus dikuasainya. Sehingga, sulit bagi peserta didik untuk memilih dan mengembangkan potensi dalam dirinya yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Selain peserta didik, pendidik juga terkena dampaknya. Pendidik akan terbebani dengan tugas yang banyak untuk mempelajari materimateri dan tugas mengajari muridnya dengan materi yang banyak. Sehingga, tidak menutup kemungkinan pendidik menjadi kurang optimal dalam mengajari muridnya. Saat ini Indonesia menerapkan kurikulum 2013 yang dianggap sebagai penyempurna kurikulum-kurikulum sebelumnya. Penerapan kurikulum 2013 ini diharapkan dapat menjadi kesempatan yang bagus untuk Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikannya dan meningkatkan daya saing agar setara dengan negara-negara lain (Elvira 2021).

2) Pendidikan yang Kurang Merata

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih mengalami berbagai proses pembangunan, termasuk dalam sektor pendidikan. Sehingga, hal ini menyebabkan pelaksanaan proses pendidikan juga masih dihadapkan oleh berbagai tantangan permasalahan di negara yang masih berkembang, seperti kurang meratanya pendidikan terutama di daerah-daerah tertinggal. Ketidakmerataan ini sering dialami oleh lapisan masyarakat yang miskin. Seperti yang kita ketahui, semakin tinggi pendidikan semakin mahal juga biayanya. Sehingga, tak jarang banyak orang yang memilih tidak sekolah dibandingkan harus mengeluarkan banyak biaya (Maulana 2022).

3) Masalah Penempatan Guru

Pada beberapa kasus pendidikan di Indonesia, masalah penempatan guru ini masih kerap terjadi. Terutama penempatan guru bidang studi yang tidak sesuai dengan penempatannya atau keahliannya. Hal ini dapat menyebabkan guru tidak bisa optimal dalam mengajar. Menurut Jakaria, ketidaklayakan mengajar guru dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu ketidaksesuaian antara bidang studi yang diajarkan dengan latar belakang pendidikan guru tersebut (Yulaini 2017). Masalah penempatan guru ini biasanya terjadi karena kekurangan guru di suatu daerah tertentu. Hal itu membuat guru yang ada harus bisa mengajar bidang studi lain untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Kekurangan guru ini biasa terjadi di daerah yang terpencil, karena tidak meratanya penyaluran guru ke daerah tersebut.

4) Rendahnya Mutu Guru

Guru merupakan seorang pengajar yang menyampaikan ilmu kepada peserta didiknya. Peran seorang guru sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Tidaklah mudah hidup menjadi seorang guru, begitu banyak tanggung jawab yang dilakukan. Namun, nyatanya masih banyak guru yang memandang pekerjaannya adalah suatu hal yang mudah dan hanya melakukan pekerjaannya sekadar untuk mendapat penghasilan (Yulaini 2017). Saat ini terbangun paradigma keliru tentang pemahaman profesi guru yang meliputi: (1) Mencetak manusia yang siap untuk kerja; (2) Memandang bahwa mendidik merupakan pekerjaan mudah dan dapat dilakukan oleh siapapun; dan (3) Memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapat penghasilan. Padahal, Indonesia membutuhkan guru yang bermutu dan profesional (Leonard 2016). Sebagai seorang pendidik atau guru harus bisa menjalankan kewajibannya sebagai mana mestinya, guru memiliki kewajiban untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan menilai anak didiknya. Adapun tugas guru menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yaitu guru bertugas dalam merencanakan dan menyusun pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil dari pembelajaran, membimbing, melatih, meneliti, dan mengabdikan terhadap masyarakat. Dengan menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, diharapkan guru dapat mendidik dan membimbing siswanya menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Yulia and Suryani 2022).

5) Biaya Pendidikan yang Mahal

Saat ini sudah menjadi rahasia umum dengan anggapan “semakin tinggi pendidikan semakin tinggi piula biaya yang dikeluarkan”. Hal tersebut perlu menjadi perhatian pemerintah, dikarenakan banyak masyarakat yang terdampak akibat mahalnya biaya pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan sangatlah membebani masyarakat Indonesia yang kebanyakan adalah lapisan menengah kebawah. Tak sedikit orang lebih memilih tidak sekolah dibandingkan harus mengeluarkan biaya yang besar. Adapula anak yang ingin bersekolah namun terkendala biaya sehingga terpaksa untuk berhenti sekolah. Perlu diketahui bahwa biaya pendidikan yang mahal akan membuat ketidakmerataannya pendidikan di Indonesia dan akan berdampak tidak baik terhadap berbagai aspek di kehidupan. Menurut Idris, permasalahan pendidikan ini akan berdampak terhadap segala aspek di kehidupan, akan merajalelanya pengangguran, marak kriminalitas, kemiskinan yang semakin meningkat, dan sebagainya (Yulia and Suryani 2022).

b. Masalah Pendidikan di Indonesia dalam Lingkup Mikro

1) Metode Pembelajaran yang Monoton

Metode pembelajaran yang monoton ini berarti tidak ada perubahan dan inovasi, dengan kata lain metode ini dilakukan begitu saja tidak ada perbedaan saat menyampaikan materi. Padahal, metode pembelajaran yang digunakan sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pasalnya proses pembelajaran adalah kegiatan yang bernilai edukatif, dimana terjadi interaksi antara siswa dan guru. Interaksi dalam proses kegiatan pembelajaran bernilai edukatif dikarenakan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah disusun sebelumnya, tujuan tersebut mengharuskan siswa dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan (Fajri and Afriansyah 2019). Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran, guru atau pendidik perlu menerapkan metode yang kreatif dan inovatif guna menarik perhatian siswanya yang kemudian dapat mencapai hasil pembelajaran sesuai harapan.

2) Sarana dan Prasarana Kurang Memadai

Indonesia sebagai negara yang berkembang tentu saja masih banyak yang perlu dibangun dan disempurnakan. Termasuk dalam penyempurnaan sarana dan prasarana pendidikan. Sampai saat ini masih

kerap dijumpai di sekolah-sekolah daerah tertentu fasilitas yang tidak memadai, bahkan tidak ada fasilitas sama sekali. Masalah rendahnya mutu sarana dan prasarana pendidikan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penyaluran dana yang terhambat, penyalahgunaan dana sekolah, perawatan sarana dan prasarana yang buruk, pengawasan pihak sekolah yang acuh terhadap sarana dan prasarana, dan faktor lainnya (Agustang, Mutiara, and Asrifan 2021). Akibatnya, banyak siswa yang tidak dapat menikmati fasilitas di sekolah dengan baik. Padahal adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Menurut Yustikia, sarana dan prasarana memiliki hubungan penting dengan pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak menggunakan sarana dan prasarana yang baik akan berdampak kurang baik untuk proses belajar. Proses belajar dinilai akan kurang bermakna (Sri Yustikia 2019).

3) Rendahnya Prestasi Siswa

Inti dari sebuah pendidikan adalah proses belajar itu sendiri. Proses belajar tentu sangat berpengaruh terhadap prestasi siswanya. Proses pembelajaran dilakukan guna mengembangkan dan menemukan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa dan menghasilkan prestasi siswa yang diharapkan. Menurut Putri dan Neviarni, berprestasi adalah sebuah puncak dari proses belajar yang membuktikan keberhasilan belajar siswa (Nasri et al. 2022). Namun, sayangnya prestasi siswa yang rendah masih menjadi tantangan besar untuk mewujudkan harapan pendidikan Indonesia. Banyak sekali faktor yang menyebabkan rendahnya mutu prestasi siswa.

a) Faktor Internal

- Faktor jasmani: kurang memperhatikan asupan makanan, fisik yang sakit
- Faktor psikologis: kurangnya motivasi, baik dari diri sendiri ataupun orang lain.
- Kelelahan

b) Faktor Eksternal

- Rendahnya mutu guru
- Kurang memadainya sarana dan prasarana
- Faktor keluarga, seperti terjadi konflik di dalam keluarga
- Faktor lingkungan, seperti orang-orang disekita acuh terhadap pendidikan, pergaulan yang buruk, dll (Yulaini 2017).

Solusi yang Dapat Dilakukan

Mutu pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya. Padahal, pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan. Besar harapan bangsa terhadap peserta didik untuk kemajuan negara Indonesia. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwasanya pendidikanlah yang berperan besar dalam menghasilkan masyarakat yang bermutu (Tanuwijaya and Tambunan 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya dan solusi untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, tentunya yang dapat menciptakan manusia-manusia yang bermutu. Adapun beberapa solusi dari permasalahan tersebut sebagai berikut.

a. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Peningkatan dan pengembangan SDM serta teknologi dalam mempersiapkan generasi penerus suatu bangsa dilaksanakan melalui pembelajaran di sekolah. (Saptono, 2016) Penemuan teknologi baru di dalam dunia pendidikan, menuntut Indonesia melakukan reformasi dalam bidang pendidikan. Pelaksanaan reformasi tidaklah mudah, hal ini sangat menuntut kesiapan SDM Indonesia untuk menjalankannya

b. Laju Pertumbuhan Penduduk.

Laju pertumbuhan yang sangat pesat akan berpengaruh terhadap masalah pemerataan serta mutu dan relevansi pendidikan. Pertumbuhan penduduk akan berdampak pada jumlah peserta didik. Semakin besar jumlah pertumbuhan penduduk, maka semakin banyak dibutuhkan sekolah - sekolah untuk menampungnya. Jika daya tampung suatu sekolah tidak memadai, maka akan banyak peserta didik yang terlantar atau tidak bersekolah. Hal ini akan menimbulkan masalah pemerataan pendidikan. Tetapi apabila jumlah dan daya tampung suatu sekolah dipaksakan, maka akan terjadi ketidakseimbangan antara tenaga

pengajar dengan peserta didik. Jika keadaan ini dipertahankan, maka mutu dan relevansi pendidikan tidak akan dapat dicapai dengan baik.

c. Melakukan Pemerataan Pendidikan

Permasalahan ketidak merataannya pendidikan di Indonesia bukanlah hal yang asing di telinga kita. Sampai saat masih kerap terjadi kasus dimana ada di daerah tertentu yang kurang mendapat perhatian mengenai pendidikannya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ketidak merataan pendidikan. Menurut Kurniawan, secara tradisional solusi yang dapat dilakukan yakni seperti: (1) Pembangunan gedung atau ruang belajar untuk siswa di setiap daerah; (2) Melakukan gotong royong antar warga untuk merawat dan menjaga fasilitas sekolah yang diberikan; (3) mengirinkan guru-guru profesional ke daerah-daerah yang terpencil atau kurang diperhatikan; (4) Adanya program untuk pendekatan kepada warga atau melakukan edukasi tentang pentingnya pendidikan (mendatangi rumah-rumah warga); (5) Adanya Universitas Terbuka, seperti saat ini sudah banyak diterapkan di berbagai daerah (Suparya, Suastra, and Arnyana 2022). Masalah biaya juga menjadi hambatan dalam pemerataan pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian pemerintah dalam menyalurkan dana kepada masyarakat kurang mampu untuk bersekolah. Selain pemerintah, masyarakat juga bisa melakukan gotong royong dalam rangka pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi mereka yang membutuhkan.

d. Meningkatkan Kesejahteraan Guru

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, pendidikan di Indonesia sangat membutuhkan guru yang bisa menjalankan tugas dan fungsinya dengan tepat sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. Untuk mencapai itu semua perlu dibarengi dengan kesejahteraan guru yang terjamin. Kesejahteraan guru dengan profesionalisme guru dinilai memiliki keterkaitan. Menurut Kulla, dampak kurang memadainya kesejahteraan guru terlihat dari masih banyak guru yang melakukan pekerjaan sampingan, seperti berdagang, ataupun beternak (Cecep et al. 2021). Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja guru saat mengajar. Tak jarang guru terlalu fokus kepada pekerjaan sampingannya sehingga membuat proses mengajar kurang optimal.

e. Meningkatkan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan lagi guna mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan. Menurut Aziz, pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang dapat memnuhi harapan, kebutuhan, dan keinginan sesuai harapan masyarakat (Mulyati 2022). Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan: (1) Menetapkan kurikulum sesuai dengan yang dibutuhkan (sesuaikan dengan kondisi siswa, masyarakat, dan negara); (2) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana; (3) Mengadakan kegiatan-kegiatan sederhana seperti, kursus, program literasi, menjalin hubungan dengan wali murid dan lain sebagainya.

f. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Saat ini rendahnya prestasi siswa masih menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan Indonesia. Kenyataan ini sangatlah disayangkan, karena ini membuktikan adanya kegagalan dalam pendidikan di Indonesia. Maka dari itu perlu melakukan tindakan atau upaya yang dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut, diantaranya: (1) Guru menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif, tidak monoton; (2) Siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran menjadi pusat belajar, bukan hanya sebagai pendengar; (3) Peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar sangat diperlukan; dan (4) Masyarakat turut membantu proses belajar siswa dengan menciptakan lingkungan yang baik dan nyaman (Ghafur 2022).

CONCLUSION

Pendidikan adalah ujung tombak dari majunya suatu Negara. Indonesia memiliki banyak kekayaan alam hal ini berbanding terbalik dengan pendidikannya. suatu hal yang disepakati menjadi hal yang pokok dalam suatu bangsa manapun. Indonesia sendiri merupakan negara yang sangat peduli terhadap pelaksanaan pendidikannya. Namun, pendidikan tidak pernah lepas dari berbagai permasalahan yang menyebabkan terhambatnya pendidikan Indonesia mencapai tujuan dan harapan. Terdapat 2 macam masalah pendidikan,

yaitu masalah dalam lingkup makro dan masalah lingkup mikro. Permasalahan makro mencakup: a. Kurikulum yang Membingungkan dan Terlalu Kompleks b. Pendidikan yang Kurang Merata c. Masalah Penempatan Guru d. Rendahnya Mutu Guru e. Biaya Pendidikan yang Mahal Sedangkan permasalahan pendidikan dalam lingkup mikro mencakup: a. Metode Pembelajaran yang Monoton b. Sarana dan Prasarana Kurang Memadai c. Rendahnya Prestasi Siswa Adapun solusi yang dapat dilakukan yaitu: a. Melakukan Pemerataan Pendidikan b. Meningkatkan Kesejahteraan Guru c. Meningkatkan Mutu Pendidikan d. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Uraian diatas memperlihatkan bagaimana kondisi pendidikan di Indonesia ini yang cukup memprihatinkan. Maka dari itu perlu adanya kesadaran dari tiap individu untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik dan lebih maju, misalnya melalui pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, Andi, Indah Ainun Mutiara, and Andi Asrifan. 2021. "Masalah Pendidikan Di Indonesia." Ansori, Achmad Rifky. 2021. *Asa APBN Menggapai Indonesia Maju 2045*. Binsar Hiras Publisher.
- Cecep, H., Ana Widyastuti, Hani Subakti, Ferawati Artauli Hasibuan, Sri Hardianti Sartika, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Akbar Avicenna, Nur Agus Salim, Karwanto Karwanto, and Iskandar Kato. 2021. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Elvira, Elvira. 2021. "Faktor Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan Dan Cara Mengatasinya (Studi Pada: Sekolah Dasar Di Desa Tonggolobibi)." *IQRA Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 16(2):93–98.
- Fajri, Ihsanul, and Hade Afriansyah. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Mutu Pendidikan Di Indonesia."
- Fathurrochman, Irwan, Sudarwan Danim, Syaiful Anwar AB, Nina Kurniah, Connie Connie, Wachidi Wachidi, and Dina Hajja Ristianti. 2021. "Analisis Sistem Pendidikan Negara Federasi Rusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia." in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. 2021. "Problematika Mutu Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):1617–20.
- Ghafur, A. Hanief Saha. 2022. *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia: Peta Jalan Restorasi Menuju Keunggulan Mutu Pendidikan Kelas Dunia*. Bumi Aksara.
- Harahap, Mely Novasari. 2021. "Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles Dan Hauberman." *MANHAJ-STAI UISU Pematangsiantar* 18(2):2643–53.
- Leonard, Leonard. 2016. "Kompetensi Tenaga Pendidik Di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Mutu SDM Guru Dan Solusi Perbaikannya." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5(3).
- Mardiana, Safitri, and Sumiyatun Sumiyatun. 2017. "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Metro." *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 5(1):45–54.
- Maulana, Abie. 2022. "EXPLORASI PENELITIAN TENTANG PEMBIAYAAN PENDIDIKAN." *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam* 161.
- Mulyati, Mulyati. 2022. "Kurangnya Kompetensi Pendidik Menjadi Masalah Di Indonesia." *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa* 47–58.
- Nasri, Efrasia, Taba Heri Setiawan, Hendro Warianto, Aden Aden, and Ilmadi Ilmadi. 2022. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PRESTASI BELAJAR UJIAN MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS FAKTOR." *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 3(1):12–28.
- Nasution, Efrizal. 2016. "Problematika Pendidikan Di Indonesia." *Mediasi* 8(1).
- Nasution, Toni, Nadiah Khoiri, Dara Wahyu Firmani, and M. Fahrur Rozi. 2022. "Perbedaan Sistem Kurikulum Pendidikan Anggota Asean, Indonesia Dan Singapura." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(3):1847–1958.
- Nurfadli, Muhammad, S. N. Cholidah, P. Guru, S. Dasar, and U. M. Cirebon. 2021. "Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Inovasi Pembelajaran."
- Nurhuda, Hengki. 2022. "MASALAH-MASALAH PENDIDIKAN NASIONAL; FAKTOR-FAKTOR DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN." *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5(2):127–37.
- Murtafiah, N. H. (2022). ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Mochamad Doddy Syahirul Alam, and Mutia Lisyia. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. literasi media publishing.
- Sri Yustikia, N. W. 2019. "Pentingnya Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pendidikan Di Sekolah. Guna

Widya: Jurnal Pendidikan Hindu, 4 (2), 1.”

Sujanto, Bedjo. 2021. *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan Dan Solusi*. Bumi Aksara.

Suparya, I. Ketut, I. Wayan Suastra, and Ida Bagus Putu Arnyana. 2022. “RENDAHNYA LITERASI SAINS: FAKTOR PENYEBAB DAN ALTERNATIF SOLUSINYA.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9(1):153–66.

Tanuwijaya, Novita Sari, and Witarsa Tambunan. 2021. “Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(2):80–90.

Yulaini, Erma. 2017. “ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TERHADAP TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA).” *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 1(1).